

Penguatan Sosial dan Emosional Anak melalui Kegiatan Seni Gambar dengan Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di Kelurahan Dodu

Randitha Missouri^{1*}, Raodatul Jannah¹, Dea Ananda¹, Fitriani Fadatunnisah¹, Jumratunnisah¹,
Irmaningsih²

¹ Universitas Muhammadiyah Bima

² STKIP Taman Siswa Bima

*email : randitha44@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat sosial dan emosional anak melalui pendampingan kegiatan seni gambar berbasis komunitas di Kelurahan Dodu. Latar belakang pengabdian ini berangkat dari keterbatasan aktivitas nonformal yang mampu memfasilitasi interaksi sosial dan ekspresi emosional anak secara aman dan partisipatif. Pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan penguatan prinsip *Asset Based Community Development* (ABCD), yang menempatkan anak dan komunitas sebagai subjek aktif serta memanfaatkan aset sosial yang ada. Program diikuti oleh 20 anak usia 6–12 tahun dan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, catatan reflektif pengajar, wawancara singkat dengan orang tua, serta penilaian pra dan pasca pendampingan terhadap indikator sosial-emosional anak. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pada indikator interaksi sosial, kepercayaan diri, ekspresi emosi positif, dan partisipasi dalam kelompok setelah mengikuti pendampingan. Keberhasilan program dipengaruhi oleh desain kegiatan seni yang kolaboratif, pendekatan partisipatif, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat sebagai aset pendukung. Disimpulkan bahwa pendampingan kegiatan seni gambar berbasis PAR–ABCD efektif sebagai strategi penguatan perkembangan sosial dan emosional anak dan berpotensi direplikasi dalam program pendidikan nonformal berbasis komunitas.

Kata Kunci: Sosial Emosional Anak, Seni Gambar, *Participatory Action Research*, Pengabdian Berbasis Komunitas, Pemberdayaan Masyarakat

Strengthening Children's Social and Emotional Development through Drawing Art Activities Using a Participatory Action Research (PAR) Approach in Dodu Village

Abstract: This community service activity aims to strengthen children's social and emotional through mentoring community-based drawing art activities in Dodu Village. The background of this service departs from the limitations of non-formal activities that are able to facilitate social interaction and emotional expression of children in a safe and participatory manner. The service was carried out using a *Participatory Action Research* (PAR) approach by strengthening the principles of *Asset Based Community Development* (ABCD), which places children and communities as active subjects and utilises existing social assets. The programme was attended by 20 children aged 6-12 years and conducted in four meetings. Data were collected through structured observations, reflective notes from teachers, brief interviews with parents, and pre- and post-assessment of children's social-emotional indicators. The results showed an increase in indicators of social interaction, self-confidence, expression of positive emotions, and participation in the group after the mentoring. The success of the programme was influenced by the collaborative art activity design, participatory approach, and the involvement of parents and the community environment as supporting assets. It is concluded that the PAR-ABCD-based drawing art activity assistance is effective as a strategy to strengthen children's social and emotional development and has the potential to be replicated in community-based non-formal education programmes.

Keywords: Children's Social Emotional, Drawing Art, *Participatory Action Research*, Community Based Service, Community Empowerment

Received	Revised	Published
10-09-2025	21-11-2025	30-11-2025

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam berinteraksi, belajar, dan membangun karakter positif di masa depan. Kompetensi sosial-emosional pada anak usia dini berkontribusi pada kesiapan sekolah, keberhasilan akademik, dan kesejahteraan jangka panjang, sementara keterlambatan dalam perkembangan ini dapat menyebabkan kesulitan sosial dan akademik (Bigelow et al., 2025; Chung et al., 2020). Perkembangan ini dipengaruhi oleh interaksi dengan pengasuh, teman sebaya, lingkungan rumah, dan budaya sekitar, sehingga penilaian dan intervensi harus mempertimbangkan konteks sosial-budaya anak (Xu et al., 2025). Intervensi dini yang melibatkan keterlibatan orang tua dan aktivitas penguatan ikatan keluarga, seperti membaca dan bercerita bersama, terbukti efektif meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak (Kim et al., 2025). Selain itu, stres pengasuhan dan ekspresi emosional dalam keluarga juga berperan penting dalam perkembangan sosial-emosional anak, terutama pada keluarga dengan kondisi khusus seperti anak yang ditinggal orang tua (Liu & Li, 2025). Perkembangan sosial-emosional yang baik pada masa awal kehidupan juga berkorelasi dengan perkembangan kognitif yang lebih baik di usia prasekolah (Wang et al., 2022). Namun, pada konteks masyarakat tertentu, terutama di lingkungan permukiman dengan keterbatasan fasilitas edukatif nonformal, anak-anak cenderung memiliki ruang terbatas untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional secara optimal.

Hasil pengamatan lapangan di Kelurahan Dodu menunjukkan bahwa sebagian anak usia sekolah dasar dan prasekolah belum memperoleh pendampingan terstruktur dalam aktivitas kreatif yang dapat menunjang perkembangan sosial dan emosional mereka. Aktivitas anak di luar jam sekolah lebih banyak bersifat pasif atau individual, seperti bermain gawai atau bermain tanpa arahan edukatif, sehingga interaksi sosial yang bermakna dan ekspresi emosi positif belum terfasilitasi secara optimal. Kondisi ini berpotensi memunculkan permasalahan seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kemampuan berkomunikasi, serta kesulitan dalam mengelola emosi ketika berinteraksi dengan teman sebaya.

Seni dan gambar membantu perkembangan kognitif, emosional, sosial, serta motorik halus anak, sekaligus meningkatkan regulasi emosi dan kemampuan pemecahan masalah (Mishra, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam program seni memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi, terutama dalam aspek detail, orisinalitas, dan pemikiran abstrak, meskipun ada variasi tergantung jenis seni yang dipelajari (Bayanova et al., 2025). Aktivitas seni berbasis alam (*land art*) dan teknik pewarnaan tertentu dapat meningkatkan kreativitas dan kecenderungan artistik anak secara signifikan, termasuk aspek *fluency*, orisinalitas, dan imajinasi (Andari, 2025; Seo & Ju, 2025). Selain itu, seni juga berkontribusi pada perkembangan motorik kasar dan halus, seperti yang terlihat pada kegiatan tari dan mewarnai yang meningkatkan koordinasi tubuh dan kontrol motorik halus (Adalim et al., 2025; Hasanah et al., 2025). Kegiatan seni di museum juga memperkaya pengalaman visual dan sosial anak, membantu mereka mengenal lingkungan baru dan meningkatkan

perkembangan kognitif serta sosial-sensori (Noyat, 2025). Seni gambar tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai media komunikasi nonverbal yang efektif bagi anak untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman yang sulit diungkapkan secara lisan.

Meskipun demikian, kesenjangan (*gap*) masih terlihat pada implementasi kegiatan seni gambar sebagai program pendampingan berbasis komunitas yang secara spesifik diarahkan untuk penguatan perkembangan sosial dan emosional anak di tingkat kelurahan. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada konteks sekolah formal atau terapi individual, sementara praktik pengabdian berbasis riset yang mengintegrasikan seni gambar, pendampingan partisipatif, dan lingkungan masyarakat lokal masih terbatas, khususnya di Kelurahan Dodu. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan solutif melalui pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara sistematis, berbasis temuan lapangan, dan didukung oleh kajian ilmiah. Berdasarkan *gap* tersebut, kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan kegiatan seni gambar berbasis komunitas yang dirancang sebagai intervensi sosial-edukatif untuk memperkuat perkembangan sosial dan emosional anak di lingkungan Kelurahan Dodu.

Pengabdian ini tidak hanya menghadirkan aktivitas seni sebagai kegiatan rekreatif, tetapi sebagai strategi pembelajaran nonformal yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian berbasis riset ini adalah menguatkan perkembangan sosial dan emosional anak melalui pendampingan kegiatan seni gambar di Kelurahan Dodu, serta mendeskripsikan perubahan perilaku sosial-emosional anak setelah mengikuti program pendampingan. Selain itu, pengabdian ini bertujuan menghasilkan model praktik baik (*best practice*) pendampingan seni gambar yang dapat direplikasi pada komunitas serupa sebagai upaya mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

METODE KEGIATAN

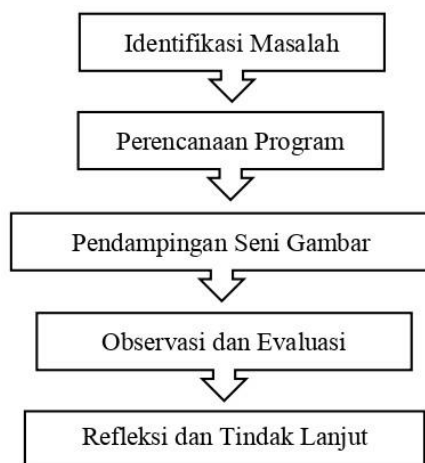
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan penguatan prinsip *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Asset Based Community Development* (ABCD) sering diintegrasikan untuk memberdayakan komunitas melalui partisipasi aktif masyarakat dan penguatan aset lokal. PAR menekankan penelitian dan tindakan kolaboratif yang emansipatoris (Cornish et al., 2023), sedangkan ABCD berfokus pada pemanfaatan kekuatan dan sumber daya komunitas sebagai modal utama pembangunan. Berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan program yang lebih relevan, berkelanjutan, serta memperkuat kohesi sosial melalui dialog dan refleksi kritis antara akademisi dan masyarakat (Brewer & Kliewer, 2023; Dona et al., 2025; Taliep et al., 2023). Pendekatan ini dipandang relevan untuk memecahkan permasalahan keterbatasan ruang pengembangan sosial dan emosional anak di Kelurahan Dodu, karena tidak hanya berorientasi pada pemecahan masalah (*problem-based*), tetapi juga pada penguatan kapasitas komunitas secara berkelanjutan.

Pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Dodu, yang dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal terkait keterbatasan ruang kegiatan kreatif anak di lingkungan masyarakat. Subjek pengabdian adalah 20 anak usia 6–12 tahun yang berdomisili di Kelurahan Dodu. Pemilihan subjek dilakukan secara

purposive dengan kriteria anak aktif berinteraksi di lingkungan masyarakat, memperoleh persetujuan orang tua, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan seni gambar. Pendekatan ini bertujuan memastikan keterlibatan peserta yang sesuai dengan sasaran dan tujuan pengabdian sehingga pelaksanaan program berjalan efektif dan partisipatif. Anak-anak diposisikan sebagai subjek utama kegiatan, sementara orang tua dan tokoh masyarakat dilibatkan sebagai mitra pendukung. Keterlibatan orang tua berperan dalam memperkuat keberlanjutan dampak kegiatan di lingkungan keluarga, sedangkan tokoh masyarakat mendukung terciptanya iklim sosial yang kondusif bagi pelaksanaan program pengabdian.

Jenis data yang dikumpulkan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif sederhana. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap perilaku sosial dan emosional anak selama proses pendampingan berlangsung, catatan reflektif pengajar yang merekam dinamika interaksi, partisipasi, dan respons emosional anak, serta wawancara singkat dengan orang tua mengenai perubahan perilaku anak di rumah dan lingkungan sosial. Data kuantitatif sederhana dikumpulkan dalam bentuk skor penilaian indikator sosial-emosional anak sebelum dan sesudah pelaksanaan program (pra dan pasca pendampingan) menggunakan lembar observasi terstruktur. Sumber data berasal dari anak sebagai partisipan utama kegiatan, pengajar sebagai pengamat dan pendamping, serta orang tua sebagai informan pendukung. Penggunaan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif sederhana dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses dan dampak pengabdian secara kontekstual dan terukur.

Metode pengabdian dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yang secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap identifikasi masalah (*Reflect*), tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan perkembangan sosial dan emosional anak di Kelurahan Dodu. Tahap perencanaan tindakan (*Plan*), tim menyusun program pendampingan seni gambar berbasis kebutuhan anak dan aset lokal komunitas, termasuk perancangan indikator sosial-emosional yang akan diamati. Tahap pelaksanaan tindakan (*Act*) tim melaksanakan pendampingan kegiatan seni gambar secara terstruktur melalui sesi menggambar individu dan kelompok, diskusi hasil karya, serta refleksi bersama. Tahap observasi dan evaluasi (*Observe*) tim mengumpulkan data melalui observasi perilaku anak, catatan reflektif pengajar, dan wawancara orang tua untuk menilai

efektivitas program. Tahap refleksi dan tindak lanjut (*Reflect*) tim menganalisis hasil kegiatan dan perumusan rekomendasi pengembangan program serta model pendampingan yang dapat direplikasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif sederhana. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif sederhana dianalisis dengan membandingkan skor pra dan pasca pendampingan untuk melihat kecenderungan peningkatan aspek sosial dan emosional anak. Keberhasilan program diukur melalui: (1) Peningkatan interaksi sosial dan kerja sama anak, (2) Meningkatnya kemampuan anak mengekspresikan emosi secara positif, (3) Meningkatnya kepercayaan diri anak dalam menyampaikan ide melalui karya gambar, dan (4) Respon positif orang tua terhadap perubahan perilaku anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan Seni Gambar

Program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Dodu diikuti oleh 20 anak dengan rentang usia 6–12 tahun dan dilaksanakan melalui empat kali pertemuan pendampingan kegiatan seni gambar. Setiap pertemuan dirancang secara terstruktur, dimulai dari pengenalan aktivitas, proses menggambar secara individu dan kelompok, hingga diskusi sederhana mengenai hasil karya anak. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi terhadap perilaku sosial dan emosional anak sebelum dan setelah mengikuti program pendampingan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pada beberapa indikator utama sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perubahan Indikator Sosial dan Emosional Anak

Indikator	Pra Pendampingan	Pasca Pendampingan
Interaksi sosial (kerja sama)	Sedang	Baik
Kepercayaan diri	Rendah	Sedang
Ekspresi emosi positif	Sedang	Baik
Partisipasi dalam kelompok	Sedang	Baik

Keberhasilan program pengabdian dievaluasi menggunakan instrumen lembar observasi terstruktur yang memuat empat indikator utama perkembangan sosial dan emosional anak, yaitu interaksi sosial (kerja sama), kepercayaan diri, ekspresi emosi positif, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok. Penilaian dilakukan pada tahap pra dan pasca pendampingan dengan menggunakan skala kategorikal (rendah, sedang, dan baik) untuk menggambarkan perubahan perilaku secara deskriptif. Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator interaksi sosial meningkat dari kategori sedang pada tahap pra menjadi baik pada tahap pasca pendampingan. Kepercayaan diri anak yang sebelumnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan menjadi sedang setelah mengikuti program. Sementara itu, indikator ekspresi emosi positif dan partisipasi dalam kelompok masing-masing meningkat dari kategori sedang menjadi baik. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial-emosional anak yang umum digunakan dalam kajian pendidikan anak dan disesuaikan dengan konteks kegiatan seni gambar, sehingga memiliki validitas isi yang memadai.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan anak secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, serta penguatan prinsip *Asset*

Based Community Development (ABCD) melalui pemanfaatan dukungan orang tua dan lingkungan sebagai aset sosial komunitas. Selain itu, keandalan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yakni observasi pendamping dan konfirmasi temuan melalui wawancara singkat dengan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa program pendampingan seni gambar memberikan dampak positif yang terukur terhadap perkembangan sosial dan emosional anak di Kelurahan Dodu. Secara praktis, model pendampingan seni gambar berbasis PAR–ABCD ini dapat direplikasi sebagai strategi penguatan perkembangan sosial-emosional anak dalam program pendidikan nonformal berbasis komunitas.

Peningkatan capaian pada setiap indikator perkembangan sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Pada indikator interaksi sosial (kerja sama), faktor utama yang berpengaruh adalah desain kegiatan seni gambar yang bersifat kolaboratif serta penerapan pendekatan partisipatif (PAR) yang mendorong anak untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja bersama dalam suasana nonkompetitif. Indikator kepercayaan diri dipengaruhi oleh pemberian ruang aman bagi anak untuk mengekspresikan ide dan menampilkan hasil karya tanpa penilaian yang menghakimi, serta adanya penguatan positif dari fasilitator dan teman sebaya.

Peningkatan ekspresi emosi positif dipengaruhi oleh karakter kegiatan seni yang bersifat ekspresif dan menyenangkan, sehingga anak lebih mudah menyalurkan perasaan senang, bangga, dan antusias secara adaptif. Sementara itu, partisipasi dalam kelompok dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan, kedekatan emosional antara fasilitator dan anak, serta dukungan lingkungan sosial sebagai aset komunitas (ABCD), termasuk keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat. Sinergi faktor-faktor tersebut memperkuat efektivitas program dalam mendorong perkembangan sosial dan emosional anak secara berkelanjutan.

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seni gambar yang disertai pendampingan mampu mendorong anak untuk lebih aktif berinteraksi, berani mengekspresikan ide, dan menunjukkan emosi positif dalam kegiatan kelompok. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Pendampingan Kegiatan Seni Gambar di Kelurahan Dodu

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan kegiatan seni gambar memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan perkembangan sosial dan emosional anak di Kelurahan Dodu.

Aktivitas seni memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui proses seni seperti menggambar, drama, dan musik, anak-anak dapat mengekspresikan emosi, meningkatkan kesadaran diri, serta mengembangkan empati dan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi (Pratiwi et al., 2023; Zakaria et al., 2021).

Pendidikan seni yang dirancang dengan mengintegrasikan pengalaman estetika dan dukungan psikologis dapat membantu regulasi emosi dan membangun kepercayaan diri anak (Çetin, 2021; F. Li & Wu, 2025). Selain itu, seni pertunjukan dan seni visual juga terbukti meningkatkan kemampuan bahasa dan mengurangi kecemasan berbicara, yang berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional yang lebih baik (Koç & Sungurtekin, 2023; Y. Li, 2025). Secara keseluruhan, seni bukan hanya media ekspresi kreatif, tetapi juga alat penting dalam pembentukan kecerdasan emosional dan sosial anak yang berdampak positif pada kesejahteraan dan keberhasilan akademik jangka panjang (Deer et al., 2023; Lotharius et al., 2024).

b. Dampak Kegiatan terhadap Perkembangan Sosial Anak

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Dodu, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama yang teramati melalui beberapa indikator sosial-emosional, antara lain kesediaan berbagi alat gambar, kemampuan berdiskusi mengenai tema dan ide gambar, keberanian menyampaikan pendapat, serta sikap saling menghargai hasil karya teman. Anak juga memperlihatkan perilaku prososial seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, menunggu giliran, dan merespons tanggapan secara positif. Indikator-indikator tersebut menunjukkan berkembangnya keterampilan sosial dan regulasi emosi anak dalam konteks aktivitas kelompok. Pengalaman belajar kolaboratif, termasuk melalui seni seperti gambar, berperan penting dalam membentuk kemampuan interaksi sosial dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati antar peserta didik. (Vuorenmaa et al., 2023, 2025) Pembelajaran kolaboratif mendorong partisipasi aktif dan interaksi sosial yang mendukung regulasi pembelajaran kelompok serta pengembangan keterampilan sosial dan kognitif secara bersamaan. Studi menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif yang terstruktur, seperti diskusi kelompok kecil dan proyek bersama, dapat meningkatkan rasa saling menerima, mengurangi perilaku agresif, serta memperkuat strategi komunikasi dan kerja sama (Lin et al., 2022). Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga meningkatkan motivasi dan rasa kontrol peserta didik dalam lingkungan belajar, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang efektif, terutama dalam konteks pembelajaran daring (Das et al., 2026; Kalmar et al., 2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif di pendidikan anak usia dini juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berbagi, dan interaksi verbal anak-anak, yang merupakan fondasi penting dalam interaksi sosial (Ayu et al., 2025). Dengan demikian, pengalaman belajar kolaboratif melalui seni dan aktivitas bersama lainnya sangat efektif dalam membentuk dan memperkuat kemampuan interaksi sosial peserta didik (Bedregal-Alpaca et al., 2025). Dengan demikian, pendampingan seni gambar berfungsi sebagai wahana stimulasi perkembangan sosial-emosional anak secara kontekstual dan bermakna.

c. Dampak Kegiatan terhadap Perkembangan Emosional Anak

Dari aspek emosional, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Dodu menunjukkan perkembangan positif yang teramati melalui beberapa indikator regulasi emosi anak. Anak tampak lebih percaya diri dalam menampilkan hasil karya dan mampu menceritakan makna gambar yang dibuat secara tenang dan terstruktur. Selain itu, anak menunjukkan kemampuan mengelola emosi dengan baik, seperti mengekspresikan rasa senang dan bangga secara wajar, mengendalikan rasa malu atau takut saat berbicara di depan kelompok, serta tetap fokus dan antusias selama kegiatan berlangsung. Indikator-indikator tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran

emosi dan kemampuan pengelolaan diri anak. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan emosi anak yang menekankan bahwa aktivitas ekspresif berbasis seni memberikan ruang aman bagi anak untuk mengenali, mengekspresikan, dan meregulasi emosi secara adaptif melalui pengalaman sosial yang bermakna. Program seni terapeutik di sekolah atau komunitas dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan anak dengan membantu mereka mengungkapkan emosi yang sulit diungkapkan secara verbal, serta menciptakan rasa aman, pemberdayaan, dan harapan (Buser et al., 2024; Moula et al., 2022). Intervensi seni ini juga dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosional anak, serta memberikan alternatif ekspresi yang aman dan menyenangkan dibandingkan terapi bicara tradisional (Simons et al., 2025; Sullivan et al., 2025). Selain itu, seni ekspresif dapat membantu anak-anak mengelola stres dan trauma melalui proses kreatif yang melibatkan imajinasi, ilustrasi, dan bercerita, yang juga memperkuat keterikatan sosial dan emosional anak (Baker, 2025; Mujiyono et al., 2025).

d. Efektivitas Pendampingan Seni Gambar Berbasis Komunitas

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan kegiatan seni gambar berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat perkembangan sosial dan emosional anak di Kelurahan Dodu. Efektivitas program ini tercermin dari meningkatnya interaksi sosial, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan dan mengelola emosi selama proses pendampingan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pendampingan seni gambar dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan prinsip *Asset Based Community Development* (ABCD), sehingga anak tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga aktor aktif dalam proses pembelajaran sosial-emosional berbasis potensi lokal. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang memberikan ruang aman bagi anak untuk berekspresi, serta pemanfaatan aset komunitas seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial. Keterlibatan orang tua dan masyarakat turut memperkuat keberlanjutan dampak program melalui penguatan praktik positif di lingkungan keluarga. Sinergi antara anak, pengajar, orang tua, dan komunitas menjadikan kegiatan seni gambar sebagai media pembelajaran sosial-emosional yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan di Kelurahan Dodu.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pembelajaran nonformal berbasis seni dalam mendukung perkembangan anak. Pembelajaran nonformal berbasis seni terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek bahasa, motorik, sosial-emosional, dan kognitif. Seni pertunjukan seperti drama dan musik dapat meningkatkan kemampuan bahasa, mengurangi kecemasan berbicara, serta membangun empati dan kesadaran budaya anak (Y. Li, 2025). Aktivitas seni seperti tari tradisional dan mewarnai juga merangsang perkembangan motorik kasar dan halus serta kreativitas anak, sekaligus memperkuat keterampilan sosial seperti kerja sama dan empati (Hasanah et al., 2025). Integrasi seni dan kerajinan tangan mendukung perkembangan kognitif, regulasi emosi, dan keterampilan interpersonal melalui tugas kolaboratif dan ekspresif, serta memperkuat identitas budaya anak (Olanrewaju, Shagaya, 2025). Pendekatan pembelajaran berbasis permainan dalam seni kreatif meningkatkan ekspresi artistik, fleksibilitas kognitif, dan pemecahan masalah, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru (Chukwudi Ekeh & Gloria Martin-Ekeh, 2025; Jane F. Nakato et al., 2025). Selain itu, intervensi seni kelompok juga efektif

untuk anak dengan perbedaan belajar, membantu mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan interaksi sosial serta kesejahteraan (Conolly et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kegiatan seni gambar di Kelurahan Dodu terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan perkembangan sosial dan emosional anak. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan interaksi sosial, kepercayaan diri, serta ekspresi emosi positif anak setelah mengikuti program pendampingan secara terstruktur. Anak menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mampu bekerja sama, dan berani menyampaikan ide serta perasaan melalui media gambar.

Pendekatan pengabdian berbasis partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini memungkinkan anak dan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran nonformal. Seni gambar tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas kreatif, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif untuk menstimulasi aspek sosial dan emosional anak. Dengan demikian, pengabdian ini menegaskan bahwa kegiatan seni berbasis komunitas dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Dodu, tokoh masyarakat, serta orang tua anak-anak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi diberikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalim, C. A., Dayawa, A. M., Socorro, C. M. S. Del, & Tulang, C. M. (2025). Effectiveness of Sponge-based Art Activities on Fine Motor Skills Development in Grade 2 Pupils. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(8), 805–816. <https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i82279>
- Andari, I. A. M. Y. (2025). Coloring as an activity for the development of artistic creativity in early childhood. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.53977/jws.v3i2.2998>
- Ayu, C., Dameaty Hutagalung, F., Savana, C., Indahsari, A., & Jannah, M. (2025). Enhancing Social Skills in Early Childhood through Cooperative Learning: A Case Study. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.21107/njcr.v2i2.144>
- Baker, E. (2025). The Role of Creative Imagination, Illustration and Storytelling in Supporting Social, Emotional and Mental Health in Educational Settings. *International Journal of Art & Design Education*, 44(2), 412–427. <https://doi.org/10.1111/jade.12574>
- Bayanova, L. F., Bukhalenkova, D. A., Dolgikh, A. G., Chichinina, E. A., Ulyanova, V. P., Logacheva, L. R., & Chernikova, T. A. (2025). The Influence of Art Activities on the Creativity of Junior Schoolchildren. *Integration of Education*, 29(1), 186–199. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.029.202501.186-199>

- Bedregal-Alpaca, N., Guevara, K., Sharhorodska, O., Tupacyupanqui-Jaen, D., & Castañeda Huamán, E. (2025). Virtual gallery of mathematical problems: Cooperative learning, interaction, and socialization. *Journal of Technology and Science Education*, 15(2), 573. <https://doi.org/10.3926/jotse.3063>
- Bigelow, K. M., Schnitz, A. G., & Carta, J. J. (2025). Interventions Promoting Early Social-Emotional Development. *Education and Treatment of Children*, 48(3), 259–268. <https://doi.org/10.1007/s43494-024-00148-7>
- Brewer, J., & Klierer, B. (2023). Front porch conversations: Methodological innovations to participatory action research and asset-based community development. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 16(2). <https://doi.org/10.5130/ijcre.v16i2.8670>
- Buser, M., Brännlund, E., Holt, N. J., Leeson, L., & Mytton, J. (2024). Creating a difference – a role for the arts in addressing child wellbeing in conflict-affected areas. *Arts & Health*, 16(1), 32–47. <https://doi.org/10.1080/17533015.2023.2168710>
- Çetin, Z. (2021). The effect of a modular art education programme on the personal-social development of preschool children. *South African Journal of Childhood Education*, 11(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v11i1.941>
- Chukwudi Ekeh, M., & Gloria Martin-Ekeh, C. (2025). The dance of pedagogy: Integrating play in early childhood creative art education. *Scientific Bulletin of Mukachevo State University. Series "Pedagogy and Psychology,"* 23–31. <https://doi.org/10.52534/msu-pp2.2025.23>
- Chung, K. K. H., Lam, C. B., & Liew, J. (2020). Studying Children’s Social-Emotional Development in School and at Home through a Cultural Lens. *Early Education and Development*, 31(6), 927–929. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1782860>
- Conolly, N. B., Hoosain, M., Rautenbach, G., & Plastow, N. A. (2025). Art Group Interventions for Children With Learning Differences: A Systematic Review. *OTJR: Occupational Therapy Journal of Research*. <https://doi.org/10.1177/15394492251340378>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Das, M., Ramalingam, M., Priyadarshini, S., Agrawal, M., & Goyal, K. (2026). Thriving in Disruption: Enhancing Satisfaction Through Collaborative Engagement. *Global Business and Organizational Excellence*, 45(2), 189–204. <https://doi.org/10.1002/joe.70014>
- Deer, G., Tadesse, E., Chen, Z., Khalid, S., & Gao, C. (2023). The impact of Chinese adolescents visual art participation on self-efficacy: A serial mediating role of cognition and emotion. *PLOS ONE*, 18(11), e0288379. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288379>
- Dona, S. R., Sukma Widya Puspita, Nurul, Raisa Azyana, Rahmawita, Syahfitri Arika, & Riza Maulida. (2025). Implementing Asset-Based Community Development (ABCD) Approach in Enhancing Qur’anic Literacy Through Tahsin Learning at Gampong Meunasah, Bireuen, Aceh. *Al-arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 113–131. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v5i2.1061
- Hasanah, U., Kamila, F., Wulandari, R., & Caesar Rahmawati Khoirina, R. (2025). Enhancing Children’s Creativity Through Art-Based Learning in Early Childhood: A Strategy to Stimulate Gross and Fine Motor Development. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.21107/njcr.v2i1.138>
- Jane F. Nakato, Chidinma I. Onyeibor, & Chinyere E. Ekanem. (2025). Integrating Co-Curricular programs for holistic early childhood development: Evidence, gaps, and innovations.

- International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 7(5), 432–440. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v7i5.1926>
- Kalmar, E., Aarts, T., Bosman, E., Ford, C., de Kluijver, L., Beets, J., Veldkamp, L., Timmers, P., Besseling, D., Koopman, J., Fan, C., Berrevoets, E., Trotsenburg, M., Maton, L., van Remundt, J., Sari, E., Omar, L.-W., Beinema, E., Winkel, R., & van der Sanden, M. (2022). The COVID-19 paradox of online collaborative education: when you cannot physically meet, you need more social interactions. *Heliyon*, 8(1), e08823. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08823>
- Kim, R., Foster, M., & Parada, M. (2025). The Impact of Family Bonding Activity Type and Time on Young Children's Social-Emotional Development. *Children & Society*, 39(6), 1059–1067. <https://doi.org/10.1111/chso.12974>
- Koç, N., & Sungurtekin, Ş. (2023). Promoting Preschool Children's Social-Emotional Learning Skills Through Creative Drama Integrated Music Activities. *International Online Journal of Primary Education*, 12(3), 210–227. <https://doi.org/10.55020/iojpe.1254401>
- Li, F., & Wu, B. (2025). The Colors of Emotion: The Value and Role of Art Education in Children's Psychological Development. *International Journal of Social Science Education and Humanities*, 1(2), 26. <https://doi.org/10.63313/IJSSEH.9014>
- Li, Y. (2025). The Role of Performance Arts in Acquiring Language Skills and Developing Social-emotional Learning in Young Learners. *Journal of Global Research in Education and Social Science*, 19(3), 289–298. <https://doi.org/10.56557/jogress/2025/v19i39535>
- Lin, T., Kraatz, E., Ha, S. Y., Hsieh, M., Glassman, M., Nagpal, M., Sallade, R., & Shin, S. (2022). Shaping classroom social experiences through collaborative small-group discussions. *British Journal of Educational Psychology*, 92(1), 131–154. <https://doi.org/10.1111/bjep.12442>
- Liu, H., & Li, L. (2025). When left-behind children become parents in rural china: does their emotional expressiveness influence children's social-emotional competence? *BMC Psychology*, 13(1), 433. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02772-3>
- Lotharius, K. C., Finley, C. A., & Averkiou, P. (2024). Social-Emotional Development in the Summer Art Camp Setting. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.65448>
- Mishra, R. (2025). Importance of Art and Drawing in Child Development. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(5). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i05.58467>
- Moula, Z., Powell, J., & Karkou, V. (2022). Qualitative and Arts-Based Evidence from Children Participating in a Pilot Randomised Controlled Study of School-Based Arts Therapies. *Children*, 9(6), 890. <https://doi.org/10.3390/children9060890>
- Mujiyono, M., Haryanto, E., Kuntoro, A., & Nusantoro, E. (2025). Art Therapy-Based Expression Painting Training to Strengthen the Character of Street Children in Semarang City. *Jurnal Abdimas*, 29(2), 214–223. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v29i2.32816>
- Noyat, Ş. (2025). The Effects of Museum-Based Art Education on the Cognitive and Socio-Sensory Development Levels of Preschool Children. *Educational Academic Research*, 58, 112–126. <https://doi.org/10.33418/education.1628024>
- Olanrewaju, Shagaya, M. (2025). Integrating Art and Craft into Early Childhood Education: A Pathway to Holistic Skill Development in Nigeria. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(VII), 5140–5153. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.907000415>
- Pratiwi, S. R., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Art Learning for Children as a Social Emotional Learning Program. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5883–5894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5227>

- Seo, Y. H., & Ju, H.-J. (2025). The effect of land art-based art activities on children's art elements and creativity. *korean Journal of Early Childhood Education*, 27(2), 5–32. <https://doi.org/10.15409/riece.2025.27.2.1>
- Simons, K., Mendrek, A., Piché, J., Bernier, M., Léger-Goodes, T., & Malboeuf-Hurtubise, C. (2025). Promoting the mental health and well-being of vulnerable youth through art: an ethnographic evaluation of an art-based intervention for rural Canadian youth. *BMC Psychology*, 13(1), 182. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02476-8>
- Sullivan, K. H., Scherder, E., Allen, L., Brinton, D. L., Crosswell, A., Gruber, E., Key, J., & Head, K. C. (2025). Addressing Gaps in Pediatric Mental Healthcare by Removing Barriers: A School-Based Integrated Model for Group Art Therapy. *Psychology in the Schools*, 62(8), 2362–2372. <https://doi.org/10.1002/pits.23471>
- Taliep, N., Lazarus, S., Cochrane, J., Olivier, J., Bulbulia, S., Seedat, M., Swanepoel, H., & James, A.-M. (2023). Community asset mapping as an action research strategy for developing an interpersonal violence prevention programme in South Africa. *Action Research*, 21(2), 175–197. <https://doi.org/10.1177/1476750319898236>
- Vuorenmaa, E., Järvelä, S., Dindar, M., & Järvenoja, H. (2023). Sequential Patterns in Social Interaction States for Regulation in Collaborative Learning. *Small Group Research*, 54(4), 512–550. <https://doi.org/10.1177/10464964221137524>
- Vuorenmaa, E., Nguyen, A., & Järvelä, S. (2025). How do social interaction and group-level regulation shape task perceptions in collaborative learning task? *Scandinavian Journal of Educational Research*, 69(6), 1190–1206. <https://doi.org/10.1080/00313831.2024.2394409>
- Wang, L., Chen, Y., Zhang, S., & Rozelle, S. (2022). Paths of social-emotional development before 3 years old and child development after 5 years old: Evidence from rural China. *Early Human Development*, 165, 105539. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2022.105539>
- Xu, Y., Cage, J., Chen, C.-C., Zhang, F., & Xia, Y. (2025). Assessing Young Children's Social-Emotional Development Through the Lens of Social-Cultural Ecological Systems. *Early Childhood Education Journal*, 53(8), 2825–2835. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01857-3>
- Zakaria, M. Z., Yunus, F., & Mohamed, S. (2021). Drawing activities enhance preschoolers socio emotional development. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 10(1), 18–27. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol10.1.2.2021>